

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN GIRI 02 KALIPARE

Jannatus Sa'adah, Siti Muawanatul Hasanah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail :jannatus0612@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena dilihat dari banyaknya minat dari masyarakat untuk mensekolahkan anaknya ke MI Sunan Giri 02 Kalipare, dengan ini peneliti ingin mengetahui seperti apa mutu yang ada di madrasah tersebut. adapun kalau berbicara tentang mutu ada banyak aspek tetapi peneliti lebih mengarah pada proses pembelajaran yang di madrasah tersebut. selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah tersebut.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah baik, dengan mengharuskan tenaga pendidik mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dikelas agar pembelajaran dikeas menjadi lebih nyaman baik untuk siswanya dan juga pendidik sendiri. Selain itu kepala madrasah harus melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali untuk mengetahui kekurangan dan segera mencari solusi untuk menutupi kekurangan tersebut. siswa di madrasah tersebut juga telah banyak mendapat juara di beberapa bidang perlombaan. Kepala madrasah mempunyai kepribadian yang hamble dan membuat banyak siswa, guru dan masyarakat menyukai pribadi tersebut.

Kata kunci : *Proses Pembelajaran, Mutu Pendidikan dan Kepala madrasah*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan yang ada saat ini semakin banyak, dilihat dari realita yang ada di lapangan meningkatnya kecerdasan rakyat Indonesia juga kemampuan sumberdaya manusianya yang semakin meningkat. Pendidikan sendiri mempunyai arti sebagai proses memanusiakan manusia yang di dalam proses tersebut terdapat pembelajaran yang mengarah pada nilai-nilai ketuhanan, sosial, norma dan etika. Melalui pendidikan juga dapat mengkaji tentang filsafat, alam, manusia dan tuhan.

Ada berbagai macam pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu pendidikan berbasis agama Islam yang biasa disebut

sebagai madrasah. Untuk bisa mendapatkan pendidikan madrasah yang kopleks dan unik perlu adanya peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru serta dalam mewujudkan pencaipaian tujuan pendidikan. Kepala madrasah sendiri merupakan seorang pemimpin pendidikan di suatu lembaga madrasah yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah dan juga mampu mengarahkan madrasah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang memiiki kualitas.¹

Oleh karena itu kunci kesuksesan dari suatu madrasah dalam mengadakan perubahan merupakan tugas kepala madrasah. Oleh

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 83.

karena itu semua kegiatan yang mengacu pada peningkatan juga perbaikan program kerja dan proses pembelajaran di madrasah sebagian besar merupakan tanggung jawab kepala madrasah untuk dapat melaksanakannya dengan baik.

Selain itu kepala madrasah juga berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan bermutu. Pendidikan bermutu yakni pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dalam segala hal, termasuk dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan yang ada saat ini. Semua itu memerlukan peran dari kepala madrasah karena dalam upaya menghasilkan lulusan siswa yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan pendidikan bermutu, juga dituntut pada penerapan program-program yang bermutu dan terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan baik akademik maupun non akademik di madrasah.¹

Dalam peningkatan mutu pendidikan ada beberapa aspek yang dapat menunjangnya seperti baiknya proses pembelajaran di madrasah tersebut, dengan proses pembelajaran yang efektif dan dapat memberikan pelayanan kepada siswa menjadi patokan bagaimana pendidik dapat mencetak siswa menjadi berprestasi. Proses pembelajaran yang efektif ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang memiliki watak, karakter, serta moral. Dengan ini lembaga pendidikan sudah bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang bermutu oleh orang tua dan masyarakat sekitar.²

Pencapaian peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran menjadi sebuah harapan, keinginan, dan tuntutan tersendiri bagi kepala madrasah, maka tidak semua orang bisa mengembannya. Pada upaya ini diperlukan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan tidak lupa juga kepala madrasah yang profesional sebagai ujung tombaknya.

Kepala madrasah harus mampu melayani serta memberikan kepuasan untuk semua pihak termasuk orang tua siswa dan masyarakat luas. Dengan ini madrasah harus bisa menciptakan lulusan yang berkualitas yang dapat membawa dampak baik dalam lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau objek dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian ini dilakukan di MI Sunan Giri 02 Kalipare. Awal mula berdirinya lembaga pendidikan dasar MI Sunan Giri 02 pada tahun 1964, dengan nama MINU yang didirikan oleh tokoh-tokoh Desa Arjowilangun. Lembaga pendidikan ini berada di dukuh Pangganglele desa Arjowilangun kecamatan Kalipare Malang, karena mayoritas masyarakat Pangganglele beragama Islam dan keinginan masyarakat untuk mencetak kader-kader muslim dari tingkat pendidikan dasar yakni MI ini sendiri.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi yang aktual, wawancara, dan dokumentasi, adapun objeknya ada 4 yaitu 1) kepala madrasah, 2) waka kurikulum, 3) guru, 4) siswa. Analisis data menggunakan klasifikasi atau deskripsi yakni memberikan deskripsi dari apa yang peneliti lihat, dengar, rasakan dan yang ditanyakan, reduksi dan fokus dalam reduksi dan fokus ini peneliti memilah data yang menarik serta penting yang akan dimasukkan ke dalam kategori-kategorinya, dan selection atau interpretasi di kategori ini peneliti memperinci lagi hasil dari reduksi dan fokus.

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan tahap pra lapangan yang dimana peneliti menyusun terlebih dahulu yang akan dibutuhkan di lapangan, kemudian tahap lapangan disini peneliti mulai mengumpulkan data-data yang tertera

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 5

di lapangan, yang ketiga tahap analisis data pada tahap ini yang peneliti lakukan yakni melakukan analisis data dengan cara seperti yang telah diuraikan di atas, tahap yang terakhir yaitu tahap penulisan laporan yang dimana tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti.

PEMBAHASAN/HASIL PENELITIAN

Proses Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan tentu tidak luput dari pembelajaran disini peneliti menggunakan pembelajaran sebagai topik utama. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh 2 objek yakni pendidik dan peserta didik. Menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara siswa dan peserta didik dalam pencapaian kurikulum 2013 yang menuntut keaktifan serta kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah proses belajar mengajar di MI yang pertama jam 7 masuk shalat duha 15 menit setelah itu anak-anak ngaji ada tahapnya ada yang jilid satu, dua, tiga sampai dengan Al-Qur'an, setelah itu sampai jam 8, baru jam 8 anak-anak kegiatan belajar mengajar sampai jam setengah 10, istirahat jam 10 masuk lagi kegiatan belajar mengajar lagi sampai jam setengah 12, setelah itu istirahat ishome masuk lagi setengah 1 sampai jam 2 baru pulang itu untuk kegiatan belajar mengajar di MI.

Untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang baik di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare semua tenaga pendidik diwajibkan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu untuk bisa mempersiapkan dengan matang materi-materi pembelajaran dengan sebaik mungkin, selain merencanakan pembelajaran para pendidik juga memberikan contoh berakhlak mulia secara langsung agar siswa dapat melihat dan menirunya karena pembelajaran utama di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare adalah pembelajaran

akhlak yang mulia. Tetapi tidak tanpa hambatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare juga mengalami beberapa hambatan dengan meratanya siswa siswi yang ada disana dan dengan kualitas siswa-siswinya yang berbeda membuat adanya hambatan tersebut, hambatan itu kemudian segera diselesaikan dengan adanya remedial dan juga pengayaan, juga dengan pendampingan guru kelas kepada siswa-siswi yang kurang mampu dalam menangkap materi dengan baik. tidak hanya itu guru juga harus Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare di haruskan mempersiapkan metode, media serta bahan ajar yang bisa dengan mudah siswa pahami. Selain menyiapkan beberapa aspek tersebut guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dan tetap aktif dalam pembelajaran dikelas.

Mutu Pendidikan

Mutu sendiri berarti sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat di tawarkan kepada konsumen dengan melalui proses penyempurnaan.⁴ Pendidikan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 1 ayat 1 yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan seperti akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam pribadi masing-masing, baik pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi dalam mewujudkan suasana belajar mengajar melalui beberapa tahapan yang meliputi sekolah yang di dalamnya ada guru, siswa, visi, misi, dan sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan, selanjutnya proses yang meliputi proses belajar mengajar, dan juga

³ Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah*, (Riau: Indragii Dot Com, 2019), 22.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 83

hasil pendidikan yang meliputi, prestasi yang diperoleh sekolah, prestasi akademik maupun non akademik, dan mampu melahirkan lulusan yang memiliki kualitas, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat luas di luar sana.

Mutu pendidikan di MI Sunan Giri 02 Kalipare sudah memenuhi standart, termasuk bagus jika dibandingkan dengan lembaga yang sama-sama ada di desa. Pelaksanaan kurikulum di MI Sunan Giri 02 Kalipare dari 3 tahun lalu sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk semua kelas. Kemudian dari kompetensi pada guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik, RPP dan silabus sudah dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. Selain itu para guru juga sudah menyiapkan media serta metode yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare dalam pengadaan sarana dan prasarana sudah memadai yakni mencapai 80 persen yang untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa/siswi, juga terus ada penambahan-penambahan lainnya yang terus dilakukan oleh lembaga guna mengikuti perkembangan yang semakin pesat. Maka dari itu dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare memerlukan teknik yang sesuai agar semua bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selain melalui sarana dan sumber daya pendidikannya MI Sunan Giri 02 Kalipare telah banyak menorehkan prestasi. Mutu pendidikan di madrasah tersebut dapat dilihat dari kualitas siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare yang sudah banyak meraih juara, seperti halnya dalam bersaing dibidang ilmu pengetahuan siswa siswi MI Sunan Giri 02 Kalipare bahkan sempat beberapa kali mendapat juara 1 dengan danem atau nilai ujian tertinggi se kecamatan Kalipare. Selain itu dalam olahraga MI Sunan Giri 02 Kalipare juga sering mendapatkan juara dari berbagai cabang olahraga, dan dari segi keagamaan MI Sunan Giri 02 Kalipare merupakan lembaga yang tidak perlu diragukan lagi dalam hal tersebut. Dengan banyaknya prestasi yang didapatkan

siswa MI Sunan Giri 02 Kalipare dapat kita ketahui bahwa kualitasnya memang sangat baik.

Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak guru MI Sunan Giri 02 Kalipare, bahwasanya di MI Sunan Giri 02 Kalipare menawarkan madrasah bermutu baik dengan cara menanamkan keimanan, membiasakan berperilaku islami, membentuk motivasi belajar dalam diri siswa, mengenalkan mengenalkan ilmu dan teknologi yang canggih agar siswa tidak tertinggal oleh kemajuan zaman.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Kepala madrasah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dari pemaparan bapak waka kurikulum bahwa usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu yang pertama di agendakan setiap satu bulan sekali ada evaluasi mulai dari kegiatan perkelas mulai lagi kegiatan yang sifatnya umum tidak melibatkan perkelas jadi program-program sekolah itu di evaluasi setiap akhir bulan sehingga itu dapat segera menutupi kekurangan, kemudian juga mencari link atau sumber-sumber pembelajaran yang terbaru sehingga setiap saat walaupun guru-guru itu sudah lama mengajar terus di motivasi untuk belajar belajar dan belajar agar pembelajaran anak-anak bisa diterima dan bisa lebih baik terutama masa pandemi seperti ini.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare ialah dengan menjalankan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh kepala madrasah dan dibantu oleh guru. Setiap 1 minggu sekali dan paling lama 1 bulan sekali kepala madrasah selalu melakukan evaluasi, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan atau kegagalan madrasah, dan untuk mengantisipasi bentuk-

bentuk kegagalan. Dalam evaluasi tersebut kepala madrasah akan memberikan solusinya yang di mana di dalamnya selalu ada masukan untuk para guru agar kedepannya bisa lebih baik lagi dan selalu ada apresiasi untuk yang spesial pada bulan itu. Selain itu kepala madrasah juga memberikan beberapa contoh yakni dengan datang ke Madrasah lebih awal, serta pemberian motivasi pada para pendidik agar tetap bisa melakukan pembelajaran dengan baik. Selain kepada guru pemberian motivasi juga di lakukan pada siswa agar tetap semangat dalam menorehkan prestasi. Tidak lupa dengan keterbukaan kepala madrasah yang dapat menerima masukan dari berbagai pihak lain yakni pihak-pihak eksternal seperti para tokoh masyarakat, bahkan masyarakat nya juga. Dan juga selalu mengikuti perkembangan yang ada pada lingkungan sekitar, supaya dapat terlaksananya visi misi madrasah dan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik lagi

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti, lakukan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yakni dengan mengoptimalkan pada tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dimana harus merancang dan menyusun terlebih dahulu media serta metode yang akan digunakan dan juga merealisasikan program yang telah terancang, tidak lupa peningkatan dalam bidang akademi maupun non akademik yang dapat menjadi nilai plus pada peningkatan mutu madrasah tersebut.

SARAN

Meskipun dalam kepemimpinannya kepala madrasah sudah menjalankan perannya dengan baik hendaknya kepala madrasah terus berupaya untuk mengembangkan kompetensi peran kepala tersebut, agar nantinya mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri 02 Kalipare menjadi lebih baik lagi dan mendapat nilai yang baik pula dari masyarakat. Dengan melihat pesatnya pertumbuhan teknologi yang ada di masyarakat sekitar kepala madrasah harus mampu mengarahkan serta membimbing siswa untuk dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah. Kepala madrasah juga harus bisa mengarahkan para tenaga pendidik untuk dapat menggunakan sarana dan prasarana dengan baik demi mewujudkan tujuan pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Dini, Ahmad. *Supervisi Kepala Madrasah (upaya meningkatkan kinerja guru madrasah)*. Jakarta: kreasi cendekia pustaka, 2019.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasnani. *Pengendalian Mutu Sekolah*. Riau: Indragii Dot Com, 2019.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 1 ayat (1)